

Pengaruh Leverage sebagai Pemoderasi Hubungan GCG, CSR dan Agresivitas Pajak terhadap Financial Distress pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia

Kusumaningdiah Retno Setiorini¹, Fitri Fidayanti², Nawang Kalbuana^{3,*}, Pandu Adi Cakranegara⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Jalan Brawijaya No. 99, Kode Pos 55184, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Jakarta, Indonesia
Jalan Ir. H. Juanda No. 77, Kode Pos 15419, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

³ Program Studi Operasi Bandar Udara, Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Tangerang, Indonesia
Jalan Raya PLP Curug Serdang Wetan, Kode Pos 15820, Tangerang, Banten, Indonesia

⁴ Fakultas Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Presiden, Bekasi, Indonesia
Jababeka Education Park; Jalan Ki Hajar Dewantara, Kode Pos 17530, Cikarang Utara, Jawa Barat, Indonesia
Email: ¹k.retno.s@almaata.ac.id, ²fitrifidayanti95@gmail.com, ^{3,*}nawang.kalbuana@ppicurug.ac.id,

⁴pandu.cakranegara@president.ac.id

Email Penulis Korespondensi: nawang.kalbuana@ppicurug.ac.id

Submitted: 23/06/2022; Accepted: 30/06/2022; Published: 30/06/2022

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh GCG, CSR dan Agresivitas Pajak terhadap *Financial Distress* dengan *Leverage* sebagai Moderasi pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan untuk analisis data menggunakan teknik analisis linier berganda. Penelitian ini mengungkapkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, Agresivitas Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengaruh GCG terhadap *Financial Distress*, *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengaruh CSR terhadap *Financial Distress*, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengaruh Agresivitas Pajak terhadap *Financial Distress*.

Kata Kunci: GCG; CSR; Agresivitas Pajak; *Financial Distress*; *Leverage*

Abstract—This study aims to see the effect of GCG, CSR and Tax Aggressiveness on Financial Distress with Leverage as Moderation in Islamic Banking Companies in Indonesia listed on the IDX from 2015-2019. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique and for data analysis using multiple linear analysis techniques. This study reveals that GCG has no significant effect on Financial Distress, CSR has a positive and significant effect on Financial Distress, Tax Aggressiveness has no significant effect on Financial Distress, Leverage has no significant effect on the effect of GCG on Financial Distress, Leverage has a positive effect on the effect of CSR on Financial Distress, Leverage has no effect on the effect of tax aggressiveness on financial distress

Keywords: GCG; CSR; Tax Aggressiveness; *Financial Distress*; *Leverage*

1. PENDAHULUAN

Definisi Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memegang peran penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia (Setiawaty, 2016).

Menurut (Mu'arrif, 2019) permasalahan perbankan yang sangat kompleks dikarenakan berbagai risiko yang dihadapi, maka kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) sangat dibutuhkan. Mengingat bahwa perbankan mengelola dana publik yang rentan akan berbagai kendala. Berdasarkan peraturan yang telah dibuat, diharapkan dapat meminimalisir penyimpangan baik yang dilakukan oleh direksi, maupun pemegang saham. Dimana peraturan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja perbankan menjadi lebih baik dan sehat. Untuk itu perbankan perlu dikelola oleh orang-orang yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi dalam memenuhi persyaratan perundang-undangan.

Peranan *corporate governance* sudah jauh diterapkan dalam ajaran islam. Prinsip-prinsip *good corporate governance* yang terdiri dari keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*) tersebut telah terkandung dalam nilai-nilai syariah yang secara intens terdiri dari adaalatun (keadilan), tawazun (keseimbangan), mas'uliyah (akuntabilitas), akhlaq (moral), shiddiq (kejujuran), amanah (pemenuhan kepercayaan), fathanah (kecerdasan), tabligh (transparansi, keterbukaan), hurriyah (independensi dan kebebasan yang bertanggung jawab), ihsan (profesional), wasathan (kewajaran), ghirah (militansi syari'ah), idarah (pengelolaan), khilafah (kepemimpinan), aqidah (keimanan), ijabiyah (berfikir positif), raqabah (pengawasan), qira'ah dan islah (organisasi yang terus belajar dan selalu melakukan perbaikan) dan nilai-nilai syariah tersebut masuk kedalam prinsip-prinsip syariah (Desiana *et al.*, 2016).

Penerapan GCG tidak hanya memberikan dorongan untuk para stakeholder, namun juga memberikan dorongan kepada lingkungan masyarakat. Salah satu wujud pelaksanaan prinsip *corporate governance* ialah implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan

mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para shareholders khususnya dan stakeholders pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan pengaturan kewenangan direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu (Desiana *et al.*, 2016). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FGCI) mendefinisikan GCG sebagai seperangkat pengaturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurusan (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain adalah suatu sistem yang mengendalikan perusahaan dan tujuan *corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (Makrifat, 2019). Berdasarkan hasil penelitian (Andrianti *et al.*, 2019) menarangkan bahwa bersamaan dengan pertumbuhan waktu, industri tidak cuma membenarkan proses pengelolaan manajemen bisa berjalan dengan efektif, akan tetapi diperlukan sesuatu tata kelola yang terstruktur serta terencana. Tata kelola yang diartikan haruslah mempunyai prinsip pelaksanaan yang bisa membenarkan kalau benar-benar dapat berjalan dengan baik, efektif, serta terencana. Oleh karena itu diperlukan instrumen baru untuk mewujudkan perihal tersebut, ialah *good corporate governance* (GCG).

Hasil penelitian Fiadicha pada tahun 2016, berpendapat bahwa selain GCG, faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Fiadicha, 2016). CSR adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR berhubungan erat dengan "pembangunan berkelanjutan", yakni suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang. Dengan pengertian tersebut, CSR dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak (minimisasi dampak negatif dan maksimisasi dampak positif) terhadap seluruh pemangku kepentingannya. Untuk melaksanakan CSR akan membutuhkan dana yang tidak sedikit dan berakibat pada pengurangan laba perusahaan. Hal ini masih ditambah dengan tingkat inflasi yang dapat menurunkan daya beli masyarakat sehingga dapat mengurangi penjualan dan menurunkan laba perusahaan juga (Dewi & Pitawati, 2018). Menurut penelitian Wigya & Fitri pada tahun 2017, menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (Wigya & Fitri, 2017). Sedangkan menurut penelitian (Wahyudi, 2015) menyimpulkan bahwa tingkat CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Agresivitas pajak perusahaan merupakan tindakan atau upaya yang dilakukan oleh perusahaan sehingga beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan lebih rendah dari jumlah yang sebenarnya (Simorangkir *et al.*, 2018). Menurut (Frank, Lynch dan Rego, 2009) agresivitas pajak merupakan sikap industri yang berupaya untuk meminimalkan pendapatan kena pajaknya dengan kegiatan perencanaan pajak dimana dicoba sesuai dengan batas hukum maupun sesuai dengan celah hukum. Pajak mempunyai dua pandangan yang berbeda antara pemerintah dan perusahaan. Menurut pandangan (Simorangkir *et al.*, 2018), pajak sangat penting bagi pemerintah dimana sumber penerimaan negara terbesar berasal dari penerimaan pajak. Pada tahun 2016, penerimaan negara yang berasal dari pajak mencapai 82,6%. Penerimaan pajak sangat diandalkan oleh pemerintah sebagai penerimaan negara dikarenakan besarnya kontribusi pajak sehingga pemerintah cenderung semakin mengurangi ketergantungan yang berasal dari sektor lain. Dalam penelitiannya (Fikri, 2018) memaparkan bahwa agresivitas pajak merupakan bagian dari manajemen pajak dalam hal perencanaan pajak (tax planning). Dimana jika dikaitkan dengan penghindaran atau penggelapan pajak, perencanaan agresivitas pajak lebih mengarah pada penghindaran pajak yang termasuk dalam tindakan legal dalam upaya untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Namun terdapat pembeda antara penghindaran pajak dan agresivitas pajak yaitu dalam kegiatan agresivitas pajak kegiatan perencanaan untuk mengurangi pajak terhutang dilakukan dengan lebih agresif. Kegiatan agresivitas pajak dilakukan dengan tujuan meminimalkan besarnya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. (Lestari & Putri, 2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa jika kewajiban pajak yang dimiliki perusahaan tinggi maka kebijakan yang dapat diambil oleh perusahaan adalah menambah utang yang berakibat pada berkurangnya beban pajak sehingga menimbulkan indikasi bahwa perusahaan agresif terhadap pajak yang ditunjukkan dengan nilai *cash effective tax rate* yang rendah. Agresivitas pajak juga sama dengan istilah perencanaan pajak dimana istilah perencanaan pajak mencakup penataan strategis untuk meminimalkan kewajiban pajak (Peranginangin *et al.*, 2017).

Leverage merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan laba usaha, yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam memandang sikap manajer dalam kegiatan manajemen laba. Leverage ialah tingkatan sejauh mana sekuritas dengan utang dimanfaatkan dalam struktur modal industri. Leverage keuangan wajib dianalisis untuk meninjau bagaimana dana ditangani, sebaran dana jangka pendek serta jangka panjang yang diperoleh dari luar harus sesuai dengan kebijakan serta tujuan perusahaan. Berikutnya, leverage merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total kegiatan suatu perusahaan. Dalam rasio ini akan memperlihatkan besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan utang. Tingginya nilai leverage akan mempengaruhi efek yang akan dialami oleh investor, dimana para investor akan meminta keuntungan yang terus menjadi besar. (Aldi *et al.*, 2020) memaparkan dalam penelitiannya bahwa leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang diperoleh dari pihak ketiga atau kreditur yang memiliki

biaya tetap (beban tetap) yang ditanggung perusahaan dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Tingkat rasio leverage yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi pula dan ini berarti profitabilitas perusahaan akan meningkat, namun disisi lain utang yang tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan menurut (Wati & Putra, 2017).

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang di atas, diperoleh rumusan permasalahan yang ada pada penelitian ini, antara lain: 1) Bagaimana pengaruh GCG terhadap *performance financial*; 2) Bagaimana pengaruh leverage terhadap *performance financial*; 3) Bagaimana pengaruh CSR terhadap *performance financial*; 4) Apakah dimensi industri menguatkan ataupun memperlemah pengaruh GCG terhadap *performance financial*; 5) Apakah dimensi industri menguatkan ataupun memperlemah pengaruh leverage terhadap *performance financial*; 6) Apakah dimensi industri menguatkan ataupun memperlemah pengaruh pengungkapan CSR terhadap *performance financial*.

Dari rumusan permasalahan tersebut, sehingga tujuan dari penelitian yang dilakukan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh GCG, CSR, agresifitas pajak terhadap *financial distress*; dan untuk mengetahui leverage bisa menguatkan ataupun memperlemah pengaruh GCG, CSR serta agresifitas pajak terhadap *financial distress*.

2. METODE PENELITIAN

Dalam pengujian pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif. Pendekatan ini dikutip karena tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh GCG, CSR, agresifitas pajak terhadap *financial distress* dengan *leverage* sebagai variabel moderasi.

Data yang digunakan dalam pengujian ini adalah data sekunder dari perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) yaitu www.bi.go.id dan website tambahan yaitu www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam pengujian ini ialah seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode 2015-2019 yang berjumlah 14 perbankan. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*, yaitu dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Teknik ini pilih untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan. Dalam pengujian ini, kriteria dalam penentuan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perbankan syariah yang terdaftar di BI selama periode 2015-2019.
2. Perbankan syariah yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam pengamatan ini yang meliputi laporan keuangan.
3. Perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perbankan syariah yang tidak memiliki nilai laba komersial negatif agar tidak menyebabkan distorsi dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria yang sudah ada, diperoleh sampel sebanyak 8 Perusahaan yang memenuhi kriteria dan ada 6 perusahaan yang tidak sesuai kriteria pemilihan sampel.

2.1 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independent) (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang diprosikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z\text{-score} = 6,56T_1 + 3,26T_2 + 6,72T_3 + 1,05T_4 \quad (1)$$

Keterangan:

T1 = Modal kerja

T2 = Laba ditahan

T3 = Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)

T4 = Nilai pasar ekuitas (market value of equity)

Variabel bebas (independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah GCG sebagai X_1 , CSR sebagai X_2 dan agresifitas pajak sebagai X_3 . Menurut pendapat (Ujiyantho and Pramuka, 2017) GCG diprosikan menggunakan kepemilikan independen. Pengukuran dewan komisaris independen dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}} \quad (2)$$

CSR memakai pedoman G4 yang terdiri dari 91 item meliputi: kinerja ekonomi 9 item, kinerja area 34 item, tenaga kerja 16 item, HAM 12 item, sosial warga 11 item, dan tanggung jawab produk 9 item. Kelebihan G4 dari G3 merupakan akumulasi 11 item pada kinerja area 4 item, tenaga kerja 2 item, HAM 3 item, dan sosial warga 3 item (Widyaningsih, 2018). Rumus perhitungan CSR sebagai berikut:

$$CSR_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i} \quad (3)$$

Keterangan:

CSR_i = Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum X_i$ = Jumlah item bernilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

n = Jumlah seluruh item untuk perusahaan $i \leq 91$.

Agresifitas pajak merupakan tindakan-tindakan yang dicoba oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Agresivitas pajak diprosikan ke dalam *Effective Tax Rates* (ETR). “ETR merupakan proksi yang sangat banyak digunakan dalam riset terdahulu untuk mengenali seberapa besar perusahaan melaksanakan agresivitas pajak” (Lanis dan Richardson, 2012).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Total}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (4)$$

Variabel moderasi memiliki pengaruh (menguatkan serta memperlemah) ikatan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Dalam riset ini ada satu variabel moderasi ialah *Leverage*.

Leverage diprosikan menggunakan DER, yaitu jumlah hutang terhadap jumlah ekuitas (Lin, 2006). Berikut adalah rumus perhitungan *Leverage* yang diprosikan dengan menggunakan DER antara lain sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \quad (5)$$

2.2 Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda atau Multiple Regression Analysis (MRA). Multiple Regression Analysis (MRA) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad (6)$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*

a = Konstanta

X_1 = GCG

X_2 = CSR

X_3 = Agresivitas pajak

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi

e = Residual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membuktikan cerminan dari sesuatu informasi yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2012). Analisis ini dimaksudkan untuk membagikan cerminan dan ciri informasi dari ilustrasi yang digunakan.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistic			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	40	.00	1.00	.5805	.19884
CSR	40	.02	.48	.1728	.12619
AP	40	-.23	.64	.2793	.15215
FD	40	-1.01	12.97	2.3700	3.62243
Leverage	40	.07	9.01	2.3638	2.24667
Valid N (listwise)	40				

Hasil analisis stasistik pada tabel 1 yaitu menggunakan jumlah data sebanyak 40 sampel. Variabel bebas (GCG) mempunyai nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum 1.00, nilai rata-rata 0.5805 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.19884, variabel bebas (CSR) mempunyai nilai minimum 0.02 dan nilai maksimum 0.48 dengan nilai rata-rata 0.1728 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.12619, variabel bebas agresifitas pajak mempunyai nilai minimum -0.23 dan nilai maksimum 0.64 dengan nilai rata-rata 0.2793 dan nilai standar deviasi sebesar 0.15215, sedangkan variabel bebas leverage mempunyai nilai minimum 0.07 dan maksimum 9.01 dengan nilai rata-rata 2.3638 dan nilai standar deviasi sebesar 2.24667.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji statistik deskriptif selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang dimana terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang bertujuan untuk menilai besarnya data pada suatu kelompok data atau variabel, apakah besar jumlah data yang dihitung berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dihitung menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui jumlah data yg dihitung berdistribusi normal ataukah mendekati normal, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0.05

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.41722751
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.132
	Negative	-.150
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023 ^c

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa besar Sig. (2-tailed) sebesar 0.023 lebih kecil dari 0.05. Hasil uji diatas menunjukkan bahwa data yg dianalisis berdistribusi tidak normal, yang berarti jumlah besarnya data pada kelompok data tersebut tidak normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji masing-masing variable bebas (*independent*) mempunyai hubungan langsung (berkorelasi) sempurna. Untuk menguji ada tidaknya kolerasi antara variable bebas dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika dari hasil *tolerance* mendapatkan nilai diatas 0.1 dan jika nilai VIF nya tidak lebih besar dari 10 maka bisa dikatakan tidak ada multikolinearitas.

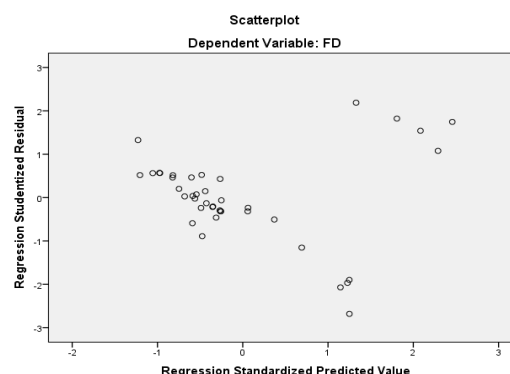
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	GCG	.985	1.016
	CSR	.982	1.018
	AP	.993	1.007

Berdasarkan tabel 3, hasil uji multikolinearitas menyatakan bahwa GCG menyatakan nilai *tolerance* sebesar 0.985 dengan VIF sebesar 1.016, CSR menyatakan nilai *tolerance* 0.982 dengan VIP sebesar 1.018, Agresivitas Pajak (AP) menyatakan nilai *tolerance* sebesar 0.993 dengan jumlah nilai sebesar 1.007. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF berjumlah tidak lebih besar dari 10 maka tidak terjadi korelasi antara variable bebas atau disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2012).

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam analisis regresi terjadi perbedaan antara varian dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya. Dalam penelitian uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*.



Gambar 1. Hasil Uji Scatterplot

Dari hasil tabel 4 dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas karena data menyebar di atas atau di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik juga tidak membentuk (pola gelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik tidak berpola).

3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji dalam model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2012). Autokorelasi juga dideteksi ada atau tidaknya yaitu dengan cara melihat nilai Durbin-Watson (DW test) pada output. Hasil kriteria uji untuk Durbin-Watson sebagai berikut:

Tabel 5. Dasar Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Terdapat gejala autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < d_1$
Terdapat gejala autokorelasi negatif	Ditolak	$4 - d_1 < d < 4$
Terdapat gejala autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_1 \leq d \leq d_u$
Terdapat gejala autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi	Diterima	$d_u \leq d \leq 4 - d_u$

Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang disajikan dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	Model Summary ^b			Durbin-Watson
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.745 ^a	.555	.518	2.51593	.649

Berdasarkan hasil tabel 6 maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW test yaitu sebesar 0.649 nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5% (0.05) dengan jumlah sampel (n) sebanyak 40 dan variabel independent (k) sebesar 3, maka pada tabel Durbin-Watson akan mendapat nilai d_u sebesar 1.6589 dan nilai d_l sebesar 1.3384. Maka dari itu nilai dw lebih besar dari nilai d_l ($0 < d < d_l$) yaitu $0 < 0.649 < 1.3384$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi positif sehingga keputusan H_0 ditolak.

3.3 Analisis Regresi Linear dengan Variabel Moderasi

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Multiple Regression Analysis* (MRA) atau analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Teknik ini digunakan untuk melihat pengaruh GCG, CSR dan Agresifitas Pajak terhadap *Financial Distress* pada perbankan Syariah yang terdaftar di Indonesia pada periode 2015-2019. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 7. Analisis regresi linier dengan *variable moderating* ini, dapat digunakan untuk melihat hubungan antara sebuah variabel terkait dengan 2 atau lebih variabel bebas pada tahapan I. Sedangkan menurut pendapat (Marlina dan Rivandi, 2019) pada tahap II analisis linear dengan *variable moderating* dilakukan untuk melihat pengaruh moderasi dalam mempengaruhi hubungan antara variabel terikat.

Tabel 7. Uji Regresi Linier Tahap 1

Model		Unstandardized B	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
			Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	-1.632		1.518		-1.075	.290
	GCG	.100		2.042	.006	.049	.961
	CSR	21.254		3.221	.740	6.598	.000
	AP	.974		2.657	.041	.367	.716

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear tahap I didapatkan, nilai signifikansi GCG sebesar 0.961 lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan tidak berpengaruh, nilai signifikansi CSR yaitu sebesar 0.000 yang dimana lebih kecil dari 0.05 maka disimpulkan berpengaruh, sedangkan nilai signifikansi dari Agresifitas Pajak yaitu sebesar 0.716 yang berarti lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh moderasi dalam hubungan antara variabel terkait.

Analisis regresi tahap 2 yaitu analisis regresi yang digunakan untuk menganalisa pengaruh moderasi. Dalam uji analisis regresi tahap 2 ini juga dapat digunakan untuk menganalisa pengaruh moderasi Leverage terhadap GCG, CSR

dan Agresifitas Pajak terhadap *Financial Distress*. Adapun Teknik yang digunakan yaitu analisis regresi bertingkat seperti Teknik *Moderating Regression Analysis* (MRA).

Tabel 8. Uji Regresi Linier Tahap 2

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Beta		
1	(Constant)	-1.973	1.340	-1.472	.150
	GCG	1.618	2.076	.089	.441
	CSR	2.995	6.149	.104	.629
	AP	2.492	3.202	.105	.442
	GCG Leverage	-.574	.839	-.215	.499
	CSR Leverage	9.367	2.572	.811	.001
	AP Leverage	-.241	1.667	-.040	.886

Berdasarkan pada tabel diatas dapat di susun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.973 + 1.618X_1 + 2.995X_2 + 2.492X_3 + -.574X_1 * Z + 9.367X_2 * Z + -.241X_3 * Z + e$$

Hasil Analisis regresi linear dengan *variable moderating* Tahap 2 yaitu sebagai berikut:

1. Nilai t hitung interaksi antara GCG dengan Leverage sebesar -0.684 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu 0.499 yang berarti variabel leverage tidak memoderasi hubungan antara GCG (X_1) dengan *financial distress*.
2. Nilai t hitung interaksi antara CSR dengan Leverage sebesar 3.641 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.001 yang berarti variabel leverage mempengaruhi hubungan antara variabel CSR dengan variabel *financial distress*.
3. Nilai t hitung interaksi antara Agresivitas Pajak dengan Leverage sebesar -0.145 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.886 yang berarti variabel Leverage tidak memoderasi hubungan antara AP terhadap variabel *Financial Distress*.

3.4 Uji F (Simultan)

Tabel 9. Uji F

		ANOVA ^a		Mean Square	F	Sig.
Model		Sum of Squares	df			
1	Regression	283.883	3	94.628	14.949	.000 ^b
	Residual	227.877	36	6.330		
	Total	511.759	39			

Dalam Uji F yang dipakai untuk melihat adanya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara simultan, disimpulkan jika jumlah F hitung mempunyai jumlah signifikansi <0.05, maka model yang digunakan layak.

Berdasarkan hasil tabel 9, jumlah F hitung yang didapat 14.949 dengan jumlah signifikansi 0.000 < 0.05 dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai dalam penelitian ini layak. Dan berarti variabel GCG, CSR, Agresivitas Pajak, GCG* *Financial Distress*, CSR* *Financial Distress*, Agresifitas Pajak* *Financial Distress* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Leverage*.

3.5 Uji T (Pengujian Hipotesis)

Tabel 10. Uji T Tahap 1

		t	Sig.
1	(Constant)	-1.075	.290
	GCG	.049	.961
	CSR	6.598	.000
	AP	.367	.716

Tabel 11. Uji T Tahap 2

		t	Sig.
1	(Constant)	-1.472	.150
	GCG	.780	.441
	CSR	.487	.629
	AP	.778	.442

	t	Sig.
GCG		
Leverage	-.684	.499
CSR		
Leverage	3.641	.001
AP		
Leverage	-.145	.886

Berikut adalah hasil dari uji statistic t (uji t) pada analisis ini yaitu:

1. Uji t pada Variabel GCG (X_1) memperoleh hasil t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $0.049 < 2.03224$ dengan nilai signifikan sebesar $0.691 > 0.05$. Uji ini menunjukkan bahwa variabel GCG (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y). Hasil tidak signifikan mengacu pada hasil t hitung $<$ t tabel. Hasil uji t ini tidak mempengaruhi hipotesis 1 (H_1).
2. Uji t pada Variabel CSR (X_2) memperoleh hasil t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $6.598 > 2.03224$ dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Uji ini menunjukkan bahwa variabel CSR (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* (Y). Hasil signifikan mengacu pada hasil t hitung $<$ t tabel. Hasil uji t ini mendukung hipotesis 2 (H_2).
3. Uji t pada Variabel Agresifitas Pajak (X_3) memperoleh hasil t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $0.367 < 2.03224$ dengan nilai signifikan sebesar $0.716 > 0.05$. Uji ini menunjukkan bahwa variabel Agresifitas Pajak (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y). Hasil tidak signifikan mengacu pada hasil t hitung $<$ t tabel. Hasil uji t ini tidak mempengaruhi hipotesis 3 (H_3).
4. Variabel moderating dalam uji analisis ini yaitu Leverage (Z) memperoleh dengan nilai t hitung $>$ t tabel pada interaksi Leverage (Z) dengan GCG (X_1) yaitu sebesar $-0.684 < 2.03224$ dengan nilai signifikan $0.449 > 0.05$. Uji ini menunjukkan bahwa variabel Leverage (Z) tidak mempengaruhi terhadap pengaruh GCG (X_1) dengan variabel *Financial Distress* (Y). hasil tidak signifikan mengacu pada hasil t hitung $<$ t tabel. Hasil uji t ini dapat disimpulkan menolak hipotesis 4 (H_4).
5. Variabel moderating dalam uji analisis ini yaitu Leverage (Z) memperoleh dengan nilai t hitung $>$ t tabel pada interaksi Leverage (Z) dengan CSR (X_2) yaitu sebesar $3.641 > 2.03224$ dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$. Uji ini menunjukkan bahwa variabel Leverage (Z) berpengaruh positif terhadap pengaruh CSR (X_2) dengan variabel *Financial Distress* (Y). hasil signifikan mengacu pada hasil t hitung $<$ t tabel. Hasil uji t ini dapat disimpulkan mendukung hipotesis 5 (H_5).
6. Variabel moderating dalam uji analisis ini yaitu Leverage (Z) memperoleh dengan nilai t hitung $>$ t tabel pada interaksi Leverage (Z) dengan Agresifitas Pajak (X_3) yaitu sebesar $-0.146 < 2.03224$ dengan nilai signifikan $0.886 > 0.05$. Uji ini menunjukkan bahwa variabel Leverage (Z) tidak mempengaruhi terhadap pengaruh Agresifitas pajak (X_3) dengan variabel *Financial Distress* (Y). hasil signifikan mengacu pada hasil t hitung $<$ t tabel. Hasil uji t ini dapat disimpulkan menolak hipotesis 6 (H_6).

3.6 Uji (Koefisien Determinasi)

Tabel 12. Uji (Koefisien Determinasi)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.555	.518	2.51593

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi dimana pada nilai Adjusted R Square sebesar 0.518. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 51.8% atau dapat diartikan bahwa 51.8% tingkat *Financial Distress* tidak dipengaruhi oleh GCG (X_1), CSR (X_2), dan Agresivitas Pajak (X_3), sedangkan sisanya sebesar 0.482% dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan terhadap pengaruh GCG, CSR, Agresivitas Pajak terhadap *Financial Distress* dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil dari uji hipotesis pertama (H_1) menunjukkan hasil bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*; Hasil dari uji hipotesis kedua (H_2) menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*; Hasil dari uji hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan hasil bahwa Agresivitas Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*; Hasil dari uji hipotesis keempat (H_4) menunjukkan hasil bahwa *Leverage* tidak mempengaruhi hubungan antara GCG terhadap *Financial Distress*; Hasil dari uji hipotesis kelima (H_5) menunjukkan hasil bahwa *Leverage* memperkuat

pengaruh pengaruh CSR terhadap *Financial Distress*; serta Hasil dari uji hipotesis keenam (H_6) menunjukkan hasil bahwa Leverage tidak mempengaruhi hubungan antara Agresivitas Pajak terhadap *Financial Distress*.

REFERENCES

- Aldi, M. F., Erlina, E., & Amalia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada ... *Jurnal Sains Sosio* ... <https://online.journal.unja.ac.id/JSSH/article/view/9921>
- Desiana, L., Mawardi, M., & ... (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *I-Finance: A Research* ... <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/view/1013>
- Dewi, R. R., & Pitawati, D. (2018). Pengaruh CSR, GCG, Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan High Profile di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/26>
- Fiadicha, F. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manajerial*. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/J/article/view/737>
- Fikri, R. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Financial Distress terhadap TAX Aggressiveness (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa ...)* repository.uin-suska.ac.id. <http://repository.uin-suska.ac.id/13826>
- Lestari, G. A. W., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/25562/18038>
- Makrifat, J. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017)*. repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/7433/1/Skripsi.pdf>
- Manalu, S., Octavianus, R. J. N., & ... (2017). Financial Distress Analysis with Altman Z-Score Approach and Zmijewski X-Score on Shipping Service Company. *Jurnal Aplikasi* ... <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/1149>
- Mu'arraf, Z. I. (2019). Pengaruh GCG pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syariah dan* ... <https://lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/asy/article/view/1003>
- Peranginangin, E. M., Lie, D., Jubi, J., & ... (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak dengan Return On Asset (ROA) sebagai Variabel Kontrol terhadap Corporate Social Responsibility ... *Financial: Jurnal* ... <https://www.financial.ac.id/index.php/financial/article/view/53>
- Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/116/113>
- Sari, M. Y. E. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas* ... repository.stiedewantara.ac.id. [http://repository.stiedewantara.ac.id/458/4/12.BAB II.pdf](http://repository.stiedewantara.ac.id/458/4/12.BAB%20II.pdf)
- Setiawaty, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel Intervening. *KINERJA*. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/364>
- Simorangkir, Y. N. L., Subroto, B., & ... (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen dan* ... <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jmdk/article/2277>
- Timbata, L., & Park, C. K. (2018). CSR Performance, Financial Reporting and Investors' Perception on Financial Reporting Sustainability. <https://www.mdpi.com/2071-1050/10/2/522>
- Waluyo, T. M., & Basri, Y. M. (2013). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi*. [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XVIII/makalah/160.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XVIII/makalah/160.pdf)
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/25318/18324>
- Wigya, A. S., & Fitri, L. W. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance (CG) terhadap Agresivitas Pajak Studi Empiris* ... core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/296471059.pdf>